



Kehilangan Sahabat

Jania Alyazta Gautama



Tara Salvia
Centre of Excellence



Namaku Yazta. Aku mempunyai teman bernama Shilah. Shilah mempunyai rambut sebahu, mata yang lumayan sipit, tinggi badan sedang, dan rambut ikal. Sifatnya baik, karena dia selalu menemaniku saat aku sedang kesepian. Shilah juga suka mengobrol. Akan tetapi, saat ini aku dan Shilah sudah terpisah jauh.

Cerita ini dimulai ketika aku masih kelas 4. Aku masih ingat, saat itu aku, Nai, dan Shilah sedang berjalan ke kantin untuk makan siang.

Tiba - tiba Shilah berkata, "Eh, sini deh. Aku mau kasih tahu sesuatu, tapi jangan kasih tahu siapa-siapa."

"Oke," jawabku dan Nai berbarengan.

"Papaku ada dinas di Singapura. Supaya tidak bolak-balik, mama dan papa memutuskan bahwa kami akan tinggal disana," lanjut Shilah.

Aku tidak percaya mendengar perkataan Shilah.

"Kan, banyak yang suka berkata-kata seperti itu. Pasti cuman bercanda atau mungkin....bergurau?" gumamku dalam hati.

Waktu makan siang pun habis, kemudian kami shalat. Selesai shalat, kami kembali ke kelas. Setelah semua siswa duduk dengan tertib, Bu Endang mengumumkan sesuatu.

“Anak-anak, ibu akan menginformasikan sesuatu. Ada salah satu siswa kelas 4E yang akan pergi meninggalkan kita semua,” kata Bu Endang di depan kelas.

“Hah? Apakah yang dikatakan Shilah benar?”

Aku lebih kaget saat nama Shilah dipanggil. Bu Endang meminta Shilah maju ke depan kelas. Shilah tidak berkata apa-apa. Ia hanya diam. Setelah beberapa saat, Shilah mulai menangis. Melihat itu Bu Endang meminta Shilah untuk duduk kembali. Hari itu kami pulang dengan perasaan sedih.

Sesampainya di rumah, Shilah mengirimiku pesan, bahwa dia akan mengadakan acara perpisahan. Kemudian aku meminta izin kepada orang tua aku untuk datang ke acara tersebut. Orang tua aku mengizinkannya. Aku merasa senang. Kemudian aku membeli hadiah untuk Shilah.

“Dik, kalo mau cari kado untuk Shilah, carinya yang kecil saja, biar bisa dibawa,” saran Mama.

“Ok,” jawabku.

Aku membelikan Shilah washi tape flamingo. Karena flamingo adalah hewan favorit Shilah. Dan *charger protector* berbentuk buaya, karena Shilah mempunyai adik kecil.



Shilah mengadakan acara perpisahannya di Bintaro Jaya X-Change mall. Yang diundang untuk datang ke acara itu ada Raina, Keisha, Nai, Allegra, dan aku. Akan tetapi, Nai dan Allegra tidak datang karena ada acara lain. Kami makan sushi di sana.

Selesai makan Raina memberi saran, “Eh, kita foto-foto di Fun world yuk!”

“Ayoll!” jawabku, Shilah dan Keisha.

Aku, Raina, dan Keisha pun memberi hadiah perpisahan kepada Shilah.

“Tada....” Kami menunjukkan hadiah yang kami bawa.

Shilah berkata, “Wah...ini untukku? Makasih.”

Kami tersenyum dan menjawab, “Sama-sama.”

Hari saat kepergian Shilah ke Singapura pun tiba. Aku sangat sedih.



Setelah kepergian Shilah ke Singapura hingga sekarang, kami masih sering berbicara melalui telepon. Kami juga sering berkirim surat untuk menceritakan tentang keadaan di sekolah, rumah, dan lain lain. Kami tidak pernah kehilangan kontak dan tetap berkomunikasi. Shilah berjanji padaku bahwa, saat liburan Shilah akan datang ke Jakarta. Aku sangat senang dan sudah tidak sabar untuk menemui Shilah.



Hal yang dapat dipelajari dari ceritaku ini walaupun kita berada jauh dari sahabat kita, bukan berarti kita kehilangan dia karena masih banyak cara agar kita tetap bersahabat. Kita juga tidak boleh terlalu sedih karena kita masih mempunyai teman yang lain.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.